

Eksistensi Kelembagaan Pertanian dalam Perspektif Petani dan Pengurus di Desa Talok Kecamatan Kalitidu

The Existence of Agricultural Institutions in the Perspective of Farmers and Management in Talok Village Kalitidu Subdistrict

Erika Triana Dewi, Eko Nurhadi*, Risqi Firdaus Setiawan

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

*Email: ekonurhadi@upnjatim.ac.id

(Diterima 26-07-2024; Disetujui 24-10-2024)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi kelembagaan pertanian KUD, BUMDes, dan Kelompok Tani berdasarkan indikator harapan, kebutuhan, dan pengalaman. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) di Desa Talok, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* untuk mengambil sampel petani sebanyak 78 orang petani dan teknik pengambilan sampel *sensus sampling* untuk mengambil sampel pengurus sebanyak 16 orang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode perhitungan interval skor untuk menganalisis persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi kelembagaan pertanian KUD, BUMDes, dan Kelompok Tani. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi yang dilihat dari indikator harapan, kebutuhan, dan pengalaman terhadap eksistensi KUD, BUMDes, dan Kelompok Tani.

Kata kunci: BUMdes, Eksistensi, Kelompok Tani, KUD, Persepsi

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the perceptions of farmers and management of the existence of agricultural institutions KUD, BUMDes, and Farmer Groups based by indicators of expectations, needs, and experiences. This research was located purposefully in Talok Village, Kalitidu Subdistrict, Bojonegoro Regency. The sampling method in this study used a non-probability sampling method with purposive sampling technique to sample 78 farmers and census sampling technique to sample 16 administrators. The analytical method used in this study uses the interval score calculation method to analyze the perceptions of farmers and management of the existence of agricultural institutions KUD, BUMDes, and Farmer Groups. The results of the research analysis showed that the perception seen from the indicators of expectations, needs, and experience of the existence of KUD, BUMDes, and Farmers Group.

Keywords: BUMdes, Existence, Farmer Group, KUD, Perception

PENDAHULUAN

Dalam sektor pertanian terdapat suatu organisasi yang memiliki tujuan guna menjadi penunjang sarana dan prasarana pertanian dalam melakukan kegiatan usahatani. Kelembagaan pertanian merupakan suatu lembaga yang bergerak di bidang pertanian dan berada dalam suatu kawasan lokal dengan memiliki anggota dari warga setempat. Kelembagaan pertanian dapat berupa kelompok tani, gabungan kelompok tani, dan koperasi unit desa. Kelembagaan pertanian sebagai faktor penunjang kegiatan pertanian di desa memiliki sifat yang fluktuatif sesuai dengan kebutuhan. Kelembagaan pertanian terbentuk atas dasar tuntutan kebutuhan petani di lapang. Meskipun kelembagaan pertanian sangat penting adanya dalam menunjang kegiatan pertanian, tetapi adakalanya eksistensi kelembagaan pertanian justru tidak terlihat bahkan hingga tidak eksis lagi. Biasanya, kelembagaan yang bersifat formal kurang diperhatikan keberadaannya karena adanya batasan yang bertentangan dengan pemahaman petani (Mulyana, 2022).

Koperasi Unit Desa merupakan suatu badan usaha yang dikelola oleh masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah desa hingga kecamatan dan memiliki tujuan untuk menyejahterakan anggotanya (Wiguna & Sukadana, 2018). KUD merupakan jenis koperasi yang didirikan oleh

masyarakat desa sehingga dapat dikatakan sebagai unit desa. Kesejahteraan anggota merupakan tujuan KUD apabila dikelola dengan efektif dan efisien maka setiap anggota dapat merasakan keuntungannya (Wiguna & Sukadana, 2018). Koperasi Unit Desa berperan penting dalam kegiatan usahatani petani khususnya pada sektor permodalan petani. Menurut Sibuea (2021) pada hasil penelitiannya menyebutkan bahwa KUD memberikan tujuh pelayanan yang mencakup penyediaan saprodi, pengumpulan hasil tani, pemasaran hasil tani, penyaluran barang kebutuhan sehari-hari, pemberian kredit petani, pelayanan jasa rekening listrik, dan penyuluhan pertanian. Hal ini berbanding terbalik dengan lokasi penelitian dimana KUD Ringin Agung yang hanya melayani jasa pembayaran rekening listrik. Fenomena tersebut yang menunjukkan adanya pemudaran eksistensi kelembagaan pertanian Koperasi Unit Desa di Desa Talok, Kecamatan Kalitidu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa tujuan BUMDes yaitu melakukan kegiatan usaha ekonomi, pelayanan umum, mendapatkan laba bersih untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan melakukan pengembangan sumberdaya masyarakat desa, serta memanfaatkan *asset* desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Tidak adanya modal yang cukup dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani dan dapat berdampak pada pendapatan petani (Utari & Dewi, 2014). Harapan petani terhadap BUMDes yaitu dapat memberikan modal melalui pinjaman kredit dengan bunga rendah yang dapat dijangkau oleh petani yang nantinya dapat membantu kesejahteraan petani di desa (Hafif & Daryanto, 2023). BUMDes di Desa Talok, Kecamatan Kalitidu mengalami kemacetan dalam melaksanakan kegiatannya. Padahal seharusnya kelembagaan pertanian saling bekerja sama dan saling terintegrasi satu sama lain agar tidak membebani fungsi dan peranan kelembagaan lainnya. Kelembagaan ini dinilai memudar eksistensinya sehingga hampir seluruh kegiatannya dialihkan ke kelompok tani.

Kelompok Tani merupakan suatu usaha pemerintah bersama petani dalam membangun kemandirian dengan membentuk kelompok-kelompok tani dalam desa. Kelompok tani ingin mewujudkan pertanian yang baik, keberhasilan usahatani, dan kesejahteraan keluarga tani (K. Maulana, 2019). Berdasarkan data terbaru dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (2022) tercantum data jumlah kelompok tani di seluruh Indonesia. Kelompok tani di Indonesia dikategorikan dalam 5 kategori kelas, meliputi kelas kelompok pemula, lanjut, madya, utama, dan belum diketahui. Di Jawa Timur, khususnya kabupaten Bojonegoro memiliki 1.836 kelompok tani dengan pembagian kategori 415 kelas kelompok pemula, 1.104 kelas kelompok lanjut, 226 untuk kelas madya, utama 8 kelompok tani, dan belum diketahui sebanyak 83 kelompok tani. Kelompok tani memiliki peran sebagai wadah untuk para petani saling berbagi informasi mengenai pengalaman usahatani, memberikan informasi mengenai solusi dari permasalahan yang dihadapi satu sama lain. Selain itu, kelembagaan pertanian ini juga memiliki peranan dalam kegiatan usahatani sebagai fasilitator, mediator, dan motivator sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani setempat. Kelompok tani memiliki kedudukan dalam mewujudkan petani berkualitas dengan asumsi adanya kemandirian dan ketangguhan petani dalam berusahatani (Supu *et al.*, 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi masing-masing kelembagaan pertanian berdasarkan indikator harapan, kebutuhan, dan pengalaman. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian mengenai persepsi petani terhadap eksistensi kelembagaan pertanian. Dilakukannya penelitian ini diharapkan akan berguna bagi kelembagaan pertanian baik KUD, BUMDes, maupun Kelompok tani guna dapat memperbaiki kelembagaannya lebih baik lagi kedepannya.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan lokasi penelitian berada di Desa Talok, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan kriteria daerah yang memiliki petani padi yang aktif dan memiliki lembaga pertanian khususnya KUD di Kecamatan Kalitidu dan Desa Talok merupakan salah satu desa yang memiliki produktivitas petani yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2018), populasi merupakan suatu kesatuan yang tercipta dari beberapa subjek penelitian dengan kualitas dan ciri khas tertentu yang diciptakan oleh peneliti guna ditelaah dan diambil kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu petani padi Desa Talok Kecamatan Kalitidu yang tergabung dalam kelembagaan pertanian dan pengurus kelembagaan pertanian yang

meliputi KUD, BUMDes, dan Kelompok Tani. Jumlah populasi petani dalam penelitian sebanyak 350 orang petani dan 16 orang pengurus kelembagaan pertanian yang meliputi 4 orang pengurus KUD, 3 orang pengurus BUMDes, dan 9 orang pengurus Kelompok Tani dalam tiga Kelompok Tani.

Berdasarkan kutipan dari Arikunto (2019), menyatakan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *non probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* untuk mengambil sampel petani dan teknik pengambilan sampel *sensus sampling* untuk mengambil sampel pengurus. Sampel pengurus dengan menggunakan *sensus sampling* artinya pengambilan sampel pengurus lembaga dengan menggunakan seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Penentuan jumlah sampel petani menggunakan rumus Slovin dengan mengambil presisi 10-15% dari total populasi, yaitu 78 orang petani dengan presisi 10%.

$$n = \frac{N}{(1 + N \times (e)^2)}$$

$$n = \frac{350}{(1 + 350 \times (0.1)^2)}$$

$$n = 77,78$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Nilai presisi (10%)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menyajikan data yang diperoleh dalam bentuk tabulasi data dan deskripsi data. Data dalam penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Sedangkan, data sekunder didapatkan dari buku, data yang sudah diolah dari badan maupun lembaga terkait, dan jurnal atau referensi yang berkaitan dengan penelitian.

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan karakteristik permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang dan situasi dari subjek yang diteliti kemudian dilakukan analisis data, pembahasan, serta kesimpulannya. Analisis data persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi kelembagaan pertanian, meliputi KUD, BUMDes, dan Kelompok Tani diukur menggunakan kuesioner skala likert. Kemudian, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya akan dilakukan perhitungan skor interval untuk mengetahui rata-rata skor dan kategori persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi kelembagaan pertanian lembaga KUD, BUMDes, dan Kelompok Tani (Fardisi, Prayoga, and Prasetyo 2017). Kategori interval skor persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi didapatkan berdasarkan perhitungan dari skala Likert sehingga mendapat hasil sebagai berikut.

$$\text{Interval skor} = \frac{\text{skala maksimal} - \text{skala minimal}}{\text{jumlah skala}}$$

$$\text{Interval skor} = \frac{5 - 1}{5}$$

$$\text{Interval skor} = 0,8$$

Tabel 1. Kategori Interval Skor

No.	Kategori	Interval Skor
1.	Sangat Baik/Sangat Setuju	4,2 – 5
2.	Baik/Setuju	3,3 – 4,1
3.	Cukup Baik/Cukup Setuju	2,4 – 3,2
4.	Tidak Baik/Tidak Setuju	1,5 – 2,3
5.	Sangat Tidak Baik/Sangat Tidak Setuju	0,6 – 1,4

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani dan Pengurus terhadap Eksistensi KUD

Hasil analisis persepsi petani dan pengurus berdasarkan indikator harapan, kenyataan, dan kebutuhan terhadap eksistensi Kelompok tani masing-masing mendapat rata-rata skor yang dicapai terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Persepsi Petani dan Pengurus terhadap Eksistensi KUD

No.	Persepsi Petani dan Pengurus	Eksistensi KUD (Rata-rata Skor)	
		Petani	Pengurus
1.	Kebutuhan Petani	Tidak eksis (2,0)	Eksis (3,6)
2.	Harapan Petani	Tidak eksis (2,1)	Eksis (3,3)
3.	Kenyataan Empiris	Sangat eksis (1,8)	Eksis (3,6)
Rata-rata Skor yang Dicapai		1,9	3,6
Kategori		Tidak Baik	Baik
Kesimpulan		Adanya Perbedaan Persepsi dari Petani dan Pengurus	

Sumber: Data Diolah (2024)

Eksistensi kelembagaan pertanian KUD berdasarkan persepsi petani mendapat rata-rata skor total sebesar 1,9 dimana termasuk dalam kategori tidak baik. Artinya eksistensi kelembagaan KUD dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan dan kenyataan petani rendah atau tidak dirasakan keberadaannya. Hal ini ditinjau dari indikator kebutuhan skor yang dicapai sebesar 2,0 dengan kategori tidak baik. Eksistensi KUD Ringin Agung dalam persepsi petani berdasarkan indikator kebutuhan mendapat hasil kategori tidak baik yang artinya eksistensi KUD tidak dirasakan oleh petani. Rendahnya rata-rata skor eksistensi ini terjadi akibat petani tidak merasakan adanya pemenuhan kebutuhan bagi petani karena beberapa unit usaha KUD Ringin Agung di bidang pertanian sudah tidak ada. Eksistensi KUD berdasarkan indikator harapan mendapat hasil rata-rata skor 2,1 dengan kategori tidak baik. Harapan petani terhadap eksistensi KUD Ringin Agung yaitu petani menaruh harapan bahwa KUD akan menyediakan modal pinjaman untuk bertani agar dapat meringankan beban petani yang kekurangan modal maupun menyediakan saprodi lain di unit bidang usahanya. Namun, pada kenyataannya unit usaha KUD Ringin Agung yang bergerak di bidang pertanian sudah tidak ada lagi. Pemenuhan harapan petani dalam menyediakan modal dapat membawa dampak persepsi baik bagi petani terhadap KUD (Yulianti, Masliani, and H. Ahmad Zaki Yamani 2020). Hal ini berpengaruh terhadap eksistensi KUD berdasarkan indikator kenyataan mencapai hasil rata-rata skor 1,8 yang termasuk dalam kategori tidak baik. Petani tidak merasakan adanya pengaruh dari keberadaan KUD Ringin Agung di Kecamatan Kalitidu dan beranggapan bahwa pelayanan KUD kurang bagi petani. Pelayanan KUD yang dinilai kurang juga membuat petani sukar menaruh kepercayaan kembali kepada KUD. Kurangnya kepercayaan petani terhadap lembaga ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan lembaga. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Gita Mustika & Sulistyowati (2017) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan dapat mempengaruhi partisipasi anggota dalam kelembagaan. Semakin aktif anggota dalam berpartisipasi dalam lembaga, maka akan ikut serta dalam meningkatkan keberhasilan suatu lembaga (Kusumadewi, Farid, and Sudarmanto 2019).

Eksistensi kelembagaan pertanian KUD berdasarkan persepsi pengurus mencapai rata-rata skor 3,6 secara keseluruhan berdasarkan kebutuhan petani, harapan petani, dan kenyataan empiris. Rata-rata skor yang dicapai KUD termasuk dalam kategori baik. Ini menunjukkan bahwa pengurus memandang KUD telah memenuhi kebutuhan petani yang sesuai dengan harapan dan kenyataan. Ditinjau dari indikator kebutuhan skor yang dicapai sebesar 3,6 dengan kategori baik. Eksistensi kelembagaan KUD dianggap baik oleh pengurus dimana pengurus memiliki pandangan bahwa KUD sudah memenuhi kebutuhan petani dengan baik. Ditinjau dari indikator harapan didapatkan hasil rata-rata skor sebesar 3,3 dengan kategori baik. Eksistensi kelembagaan pertanian ini dirasa baik oleh pengurus karena pengurus merasa bahwa lembaga KUD Ringin Agung telah membantu petani dalam menjalani usahatani sehingga dapat ikut serta meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu, mudah bagi petani untuk bergabung dalam keanggotaan KUD dan dirasa cukup penting untuk menjadi bagian dari anggota KUD Ringin Agung. Pada indikator kenyataan rata-rata skor yang dicapai sebesar 3,6 termasuk dalam kategori baik. Realitas eksistensi KUD berdasarkan persepsi pengurus dipandang baik karena KUD telah memberikan pelayanan yang prima pada petani dan pengurus telah menjalankan organisasi dengan baik.

Adanya perbedaan persepsi antara petani dan pengurus terhadap eksistensi kelembagaan pertanian. Persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi KUD berdasarkan kebutuhan petani mendapat menunjukkan hasil bahwa petani merasa bahwa kebutuhannya tidak terpenuhi dan pengurus merasa bahwa KUD telah memenuhi kebutuhan petani. Kemudian, berdasarkan harapan petani pada KUD mendapat hasil bahwa KUD tidak melayani sesuai dengan harapan petani. Namun, berdasarkan persepsi pengurus KUD telah memberikan sesuai dengan harapan. Pada indikator kenyataan empiris petani terhadap eksistensi KUD mendapat hasil bahwa kebutuhan dan harapan tidak terpenuhi pada kenyataannya, sedangkan menurut pengurus telah memenuhi keduanya sesuai dengan kenyataan. Kelembagaan yang belum berhasil menjalankan fungsi sebagaimana mestinya menjadikan anggotanya merasa kehilangan kesempatan untuk bekerjasama dalam kelembagaan tersebut (Fardisi et al. 2017).

Persepsi Petani dan Pengurus terhadap Eksistensi BUMDes

Hasil analisis persepsi petani dan pengurus berdasarkan indikator harapan, kenyataan, dan kebutuhan terhadap eksistensi Kelompok tani masing-masing mendapat rata-rata skor yang dicapai terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Persepsi Petani dan Pengurus terhadap Eksistensi BUMDes

No.	Persepsi Petani dan Pengurus	Eksistensi BUMDes (Rata-rata Skor)	
		Petani	Pengurus
1.	Kebutuhan Petani	Tidak Eksis (2,2)	Cukup Eksis (3,0)
2.	Harapan Petani	Tidak Eksis (2,3)	Cukup Eksis (2,8)
3.	Kenyataan Empiris	Tidak Eksis (2,1)	Cukup Eksis (2,5)
Rata-rata Skor yang Dicapai		2,2	2,8
Kategori		Tidak Baik	Cukup Baik
Kesimpulan		Adanya Perbedaan Persepsi dari Petani dan Pengurus	

Sumber: Data Diolah (2024)

Eksistensi BUMDes Desa Talok dalam persepsi petani mencapai rata-rata skor total sebesar 2,2 dengan kategori tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa petani tidak merasakan eksistensi dari kelembagaan BUMDes dalam memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan harapan dan kenyataan pada lapang. Berdasarkan indikator kebutuhan mencapai rata-rata skor 2,2 dengan kategori tidak baik. Kelembagaan BUMDes dinilai kurang eksis dalam memenuhi kebutuhan petani dalam menjalani kegiatan usahatani seperti menyediakan kebutuhan bertani. BUMDes dinilai tidak mampu melakukan upaya untuk meningkatkan pemenuhan kebutuhan petani karena sudah tidak ada lagi kegiatan yang diberikan oleh BUMDes untuk petani. Hal tersebut berpengaruh terhadap tingkat ketertarikan petani dalam keanggotaan BUMDes yang menurun. Berdasarkan indikator harapan BUMDes mencapai rata-rata skor sebesar 2,3 dengan kategori tidak baik. Eksistensi BUMDes berdasarkan indikator harapan cukup buruk dimana petani tidak merasakan harapannya terpenuhi dengan adanya BUMDes ini. kelembagaan pertanian BUMDes tidak cukup terlihat eksis di Desa Talok. Kelembagaan pertanian BUMDes dianggap tidak memenuhi harapan para petani dimana saat petani membutuhkan pinjaman modal untuk bertani yang tersalurkan dengan tidak merata. Keterbatasan modal merupakan salah satu faktor utama yang menjadi penghambat BUMDes dalam menunjukkan eksistensinya (Elia and Purwanda 2024).

Ditinjau dari indikator kenyataan eksistensi BUMDes mendapat rata-rata skor sebesar 2,1 dimana termasuk dalam kategori tidak baik. Pada kenyataannya, eksistensi BUMDes dirasa tidak terlihat eksistensinya dalam melakukan pelayanan di bidang pertanian. Ini terjadi akibat dari kelembagaan yang mengalami kemacetan dalam menjalankan fungsinya yang berdampak pada kepercayaan petani menurun terhadap kelembagaan. Menurut Lusiana *et al.* (2018) tujuan dari sebagian petani bergabung dalam suatu kelembagaan yaitu untuk membantu meningkatkan pendapatan serta keuntungan dalam usahatani. Eksistensi kelembagaan pertanian BUMDes dalam persepsi pengurus mencapai hasil 2,8 dimana ini termasuk dalam kategori cukup baik. Artinya, eksistensi BUMDes menurut pengurus dapat dirasakan dalam memenuhi kebutuhan petani yang sesuai dengan harapan dan kenyataan pada lapang. Berdasarkan indikator kebutuhan eksistensi dalam persepsi pengurus mendapat rata-rata skor sebesar 3,0 dengan kategori cukup baik. Dalam persepsi pengurus, eksistensi BUMDes dirasa cukup baik dalam memenuhi kebutuhan petani dalam menjalani kegiatan usahatani. Pengurus beranggapan bahwa lembaga ini telah memenuhi kebutuhan petani dalam bertani hingga menyelenggarakan kegiatan untuk menunjang kegiatan

usahatani petani. Ditinjau dari indikator harapan mendapat rata-rata skor sebesar 2,8 dengan kategori cukup baik. Eksistensi BUMDes berdasarkan harapan pengurus dirasa sudah cukup baik dimana dapat dilihat dari pemenuhan modal dana bantuan untuk petani tersalurkan. Selain itu, mudah bagi petani dalam bergabung dalam kelembagaan. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan persepsi petani anggota. Pada indikator kenyataan, didapatkan rata-rata skor sebesar 2,5 termasuk dalam kategori cukup baik. Pengurus BUMDes beranggapan bahwa lembaga ini cukup menunjukkan eksistensinya dengan membantu melayani kebutuhan petani, mengadakan pelatihan, dan lembaganya berjalan dengan baik.

Petani merasa bahwa kebutuhan kegiatan usahatannya tidak dipenuhi oleh BUMDes. Namun, pengurus berpandangan sebaliknya yaitu telah cukup memenuhi kebutuhan petani. Harapan petani terhadap eksistensi BUMDes menunjukkan hasil tidak sesuai harapan dimana keberadaan BUMDes tidak cukup membantu petani dalam berusaha. Peran kelembagaan yang tidak sesuai dengan harapan petani dapat membawa persepsi tidak baik terhadap kelembagaan (Maulana, Kusumaningrum, and Widiyantono 2019). Sebaliknya, menurut persepsi pengurus BUMDes menunjukkan bahwa berdasarkan harapan ini cukup memenuhi harapan petani. Sementara pada kenyataan empiris menunjukkan bahwa harapan dan kebutuhan petani tidak terpenuhi dimana ini tidak sesuai dengan kenyataan yang seharusnya BUMDes memenuhi kebutuhan sesuai dengan harapan petani. Meskipun demikian, eksistensi BUMDes dalam persepsi pengurus pada kenyataan empiris menunjukkan bahwa BUMDes melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan kenyataan.

Persepsi Petani dan Pengurus terhadap Eksistensi Kelompok Tani

Hasil analisis persepsi petani dan pengurus berdasarkan indikator harapan, kenyataan, dan kebutuhan terhadap eksistensi Kelompok tani masing-masing mendapat rata-rata skor yang dicapai terdapat pada tabel berikut.

No.	Persepsi Petani dan Pengurus	Eksistensi Kelompok Tani (Rata-rata Skor)	
		Petani	Pengurus
1.	Kebutuhan Petani	Sangat Eksis (4,1)	Sangat Eksis (4,9)
2.	Harapan Petani	Sangat Eksis (4,4)	Sangat Eksis (4,7)
3.	Kenyataan Empiris	Sangat Eksis (4,3)	Sangat Eksis (4,6)
Rata-rata Skor yang Dicapai		4,3	4,6
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik
Kesimpulan		Terdapat Persamaan Persepsi dari Petani dan Pengurus	

Sumber : Data Diolah (2024)

Eksistensi kelompok tani dalam persepsi petani mendapat total rata-rata skor sebesar 4,3 dimana termasuk dalam kategori sangat baik. Eksistensi kelompok tani dinilai sangat baik oleh petani setempat karena berdasarkan persepsi mereka kelembagaan ini telah memenuhi kebutuhan dalam bertani sesuai dengan harapan dan kenyataan pada lapang. Ditinjau berdasarkan indikator kebutuhan mendapat rata-rata skor yang dicapai 4,1 dengan kategori baik. Ini menunjukkan bahwa eksistensi kelompok tani dalam memenuhi kebutuhan petani sudah baik. Petani merasakan bahwa dengan adanya keberadaan kelompok tani dapat membantu petani untuk memenuhi kebutuhan bertani hingga mengadakan penyuluhan untuk menambah wawasan petani mengenai pertanian sehingga menambah ketertarikan petani dalam ikut serta menjadi anggota maupun pengurus kelompok tani. Ini sesuai dengan harapan petani dimana ditinjau dari harapan, eksistensi kelompok tani mencapai rata-rata skor sebesar 4,4 dengan kategori sangat baik. Eksistensi petani berdasarkan indikator harapan menunjukkan hasil sangat baik yang artinya keberadaan kelompok tani sangat memenuhi harapan petani. Petani menaruh harapan pada kelompok tani dengan menyediakan modal, membantu petani dalam mencari solusi berusaha, hingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Selain itu, mudah menjadi anggota kelompok tani yang membuat petani dapat menaruh harapan di dalamnya. Berdasarkan indikator kenyataan didapatkan hasil rata-rata skor sebesar 4,3 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Pada realitas di lokasi, kelompok tani sangat memenuhi ekspektasi para petani dimana lembaga ini sangat membantu petani dalam berusaha. Selain itu, kelompok tani yang pernah mengalami keterpurukan mampu kembali bangkit sehingga meningkatkan kepercayaan petani terhadap lembaga ini. Kelompok tani juga mengadakan kegiatan pelatihan sekolah lapang setiap masa tanam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para

petani agar mereka dapat mengatasi permasalahan dalam bertani hingga terhindar dari gagal panen. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Prasetyo *et al.*, (2021), mengemukakan bahwa kelompok tani seharusnya dapat berguna bagi petani sebagai tempat bertukar informasi, kenyataan, pengetahuan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Eksistensi kelompok tani dalam persepsi pengurus secara keseluruhan mencapai rata-rata skor 4,6 dimana termasuk dalam kategori sangat baik berdasarkan kebutuhan petani, harapan petani, dan kenyataan empiris. Berdasarkan indikator kebutuhan eksistensi kelompok tani dalam persepsi pengurus didapatkan rata-rata skor sebesar 4,9 dengan kategori sangat baik. Keberadaan kelompok tani dianggap telah sangat membantu memenuhi kebutuhan petani dalam menjalankan kegiatan usahatani mulai dari mengelola dan mendistribusikan bantuan saprodi dari pemerintah, mengadakan kegiatan pelatihan sebelum masa tanam agar petani tidak mengalami kesulitan dalam budidaya padi, hingga saling membantu ketika ada anggota maupun pengurus yang mengalami kesulitan. Ini selaras dengan harapan yang diekspektasikan oleh pengurus dimana mendapat rata-rata skor 4,7 termasuk dalam kategori sangat baik. Eksistensi kelompok tani berdasarkan indikator harapan mendapat hasil yang sangat baik artinya adanya keberadaan kelompok tani telah sangat memenuhi harapan pengurus dalam menjalankan kelembagaan. Berdasarkan indikator kenyataan didapatkan hasil rata-rata skor sebesar 4,6 dimana termasuk dalam kategori sangat baik. Eksistensi yang dicapai kelompok tani berdasarkan persepsi pengurus sangat baik karena pengurus beranggapan bahwa kelompok tani telah memenuhi kebutuhan petani sesuai dengan harapan. Selain itu, kelompok tani yang pernah mengalami keterpurukan mampu kembali bangkit sehingga meningkatkan kepercayaan petani terhadap lembaga ini. Kelompok tani juga mengadakan kegiatan pelatihan sekolah lapang setiap masa tanam untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para petani agar mereka dapat mengatasi permasalahan dalam bertani hingga terhindar dari gagal panen. Hal ini selaras dengan yang disampaikan Prasetyo *et al.*, (2021), mengemukakan bahwa kelompok tani seharusnya dapat berguna bagi petani sebagai tempat bertukar informasi, kenyataan, pengetahuan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani.

Kelompok tani merupakan salah satu lembaga yang memegang peran penting dalam mencapai keberhasilan usahatani (Dahtiar and Abimanyu 2023). Eksistensi kelompok tani dalam persepsi petani dan pengurus menunjukkan adanya persamaan persepsi di dalamnya. Petani dan pengurus memiliki persepsi yang sama terhadap eksistensi kelompok tani dimana keduanya merasakan adanya keberadaan kelompok tani berdasarkan pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan harapan dan kenyataan di lapang. Kelembagaan ini hidup dan berwujud nyata untuk menyejahterakan petani setempat. Kebutuhan petani mulai dari tanam hingga panen dapat terpenuhi melalui adanya kelompok tani. Kelompok tani eksis dan saling membantu antara sesamanya sehingga baik dari petani maupun pengurus sama-sama memiliki persepsi yang baik pada lembaga ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi petani dan pengurus terhadap eksistensi kelembagaan pertanian ditinjau berdasarkan tiga indikator, meliputi harapan, kebutuhan, dan pengalaman. Persepsi petani terhadap eksistensi KUD berdasarkan indikator harapan mendapat hasil rata-rata perhitungan interval skor dengan hasil 1,8-2,1 untuk indikator harapan, kebutuhan, dan pengalaman yang termasuk dalam kategori tidak baik. Namun, berdasarkan persepsi pengurus terhadap eksistensi KUD berdasarkan indikator harapan yaitu baik dengan rata-rata skor 3,3, kebutuhan mendapat skor 3,6 dengan kategori baik, dan pengalaman termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata skor 3,6. Pada kelembagaan BUMDes, hasil berdasarkan petani menurut indikator harapan mendapat rata-rata skor 2,3 dengan kategori tidak baik, indikator kebutuhan mendapat skor 2,2 dengan kategori tidak baik, dan indikator pengalaman mendapat rata-rata skor 2,1 termasuk dalam kategori tidak baik pula. Berdasarkan persepsi pengurus lembaga BUMDes, hasil dari perhitungan rata-rata skor pada indikator harapan mendapat hasil 2,8 dengan kategori cukup baik, indikator kebutuhan 3,0 termasuk kategori cukup baik, dan kategori ketiga yaitu pengalaman mendapat hasil rata-rata skor 2,5 dengan kategori cukup baik. Persepsi petani terhadap eksistensi kelompok tani mendapat hasil perhitungan rata-rata skor pada indikator harapan 4,4 dengan kategori sangat baik, indikator kebutuhan mendapat rata-rata skor 4,1 termasuk dalam kategori baik, dan indikator pengalaman termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata skor 4,3. Menurut persepsi pengurus terhadap eksistensi poktan mendapat hasil perhitungan rata-rata skor pada indikator harapan 4,7 dengan kategori sangat baik, indikator

kebutuhan 4,9 termasuk dalam kategori sangat baik, dan pengalaman mendapat rata-rata skor 4,6 dengan kategori sangat baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian. 2022. *Data Statistik SDM Penyuluhan Pertanian Tahun 2021*. 1st ed. Jakarta: Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian.
- Dahtiar, Agi, and Anggito Abimanyu. 2023. "Analisis Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani (Suatu Kasus Pada Petani Di Desa Binong Kecamatan Binong Kabupaten Subang)." *Paspalum: Jurnal Ilmiah Pertanian* 11(2):370. doi: 10.35138/paspalum.v11i2.631.
- Elia, Yayang Esa, and Eka Purwanda. 2024. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Petani Masyarakat Desa Cijambu Kecamatan Cipongkor." *Jurnal PenKoMi:Kajian Pendidikan & Ekonomi* 7(2):287–93.
- Fardisi, Farah Nadia, Kadhung Prayoga, and Agus Subhan Prasetyo. 2017. "Komparasi Persepsi Petani Terhadap Eksistensi Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani Di Desa Bedono, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 07(1):53–60.
- Gita Mustika, Intan, and Lies Sulistyowati. 2017. "Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Dengan Kinerja Gabungan Kelompok Tani." *MIMBAR AGRIBISNIS: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* 3(2):150–68.
- Hafif, Nur, and Didik Daryanto. 2023. "Peran BUMDes Terhadap Pendapatan Petani Di Desa Karangsono Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro." *Agri-SosioEkonomi Unsrat* 19(3):1451–60.
- Kusumadewi, Fitri Rosalia, Abdul Farid, and Bambang Sudarmanto. 2019. "Pengaruh Partisipasi Petani Terhadap Lkm-a (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) Sembodomakmur." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* 15(3):229. doi: 10.20956/jsep.v15i3.7073.
- Lusiana, Alimuddin Laapo, and Dafina Howara. 2018. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi." *Jurnal Agrotekbis* 6(1):40–47.
- Maulana, Arief, Arta Kusumaningrum, and Didik Widiyantono. 2019. "Persepsi Petani Terhadap Peran Bumdes Dalam Penyediaan Pupuk Organik Pada Tanaman Manggis Di Desa Somongari Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo." *Surya Agritama* 8(2):199–208.
- Maulana, Kasdir. 2019. "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani." *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian* 5(2):67. doi: 10.26858/jptp.v5i2.9671.
- Mulyana, Mumuh. 2022. "Kelembagaan Pertanian." Pp. 43–51 in *Ekonomi Pertanian*. Vol. 1. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Peraturan Pemerintah. 2021. "Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2021 Tentang BUM Desa." 14(1).
- Prasetyo, Agus Subhan, Siwi Gayatri, and Sriroso Satmoko. 2021. "Sikap Dan Partisipasi Petani Dalam Program Pelatihan Agribisnis Kedelai Di Kabupaten Grobogan." *Jurnal Agrinika : Jurnal Agroteknologi Dan Agribisnis* 5(2):138. doi: 10.30737/agrinika.v5i2.1951.
- Sibuea, Muhammad Buhari. 2021. "Ppdm: Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Desa Di Kawasan Hutan Mangrove." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1). doi: 10.30596/ihsan.v3i1.6818.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supu, Rahmat, Yanti Saleh, and Yuliana Bakari. 2022. "Peran Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango." *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis* 6(3):164–71. doi: 10.37046/agr.v6i3.16134.
- Utari, Tri, and Putu Martini Dewi. 2014. "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi

Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM).” *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3(12):576–85.

Wiguna, Putu Adi, and I. Wayan Sukadana. 2018. “Peran Koperasi Unit Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Indonesia (Analisis Data Mikro).” *Jurna EP Unud* 7(1):30–57.

Yulianti, Masliani, and H. Ahmad Zaki Yamani. 2020. “Sikap Petani Plasma Kelapa Sawit Terhadap Kinerja Pelayanan Dan Kegiatan Koperasi Unit Desa (Kud) Karya Tani Di Desa Pandu Sanjaya Kecamatan Pangkalan Lada Kabupaten Kotawaringin Barat.” *Journal Socio Economics Agricultural* 15(1):69–78. doi: 10.52850/jsea.v15i1.1047.